

Pengembangan Aspek Motorik AUD Melalui Permainan Engklek

Khadijah, Andriani Marshanda Lubis, Dian Ayu Puspita Sari, Nurmala Siregar,
Nursyamsiah Simbolon, ririn Marheni Br Barus
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
khadijah@uinsu.ac.id, andriani@0308221022@uinsu.ac.id, dian0308223051@uinsu.ac.id,
nurmala0308222120@uinsu.ac.id, nursyamsiah0308223125@uinsu.ac.id, ririn0308221023@uinsu.ac.id

Jl. Sisingamangaraja No.Kelurahan 20217 Kota Medan Sumatera
korespondensi penulis: khadijah@uinsu.ac.id

Abstract. *At this time the traditional game of engklek is no longer known and developed in the community, this incident can be triggered by several factors such as the existence of games which are available on cellphones which can result in most children today not being aware of the traditional game of engklek. This research is motivated by the important aim of knowing the existence of the traditional engklek game so that it can improve motor skills that will develop in the child's body, but not only that, there are also cognitive, language and artistic aspects contained in it. The engklek game is an old game or what is called an ancient game in Indonesia which originates from the Dutch period. Most respondents stated that this game was based on England. This game is also known as "Throwing Stones" or "Gacok" (Yulita, 2017). There are several explanations for the aspects of this game, such as jumping in children can show aspects of gross motor skills. Then children can do different jumps. However, children's language comprehension can be observed when they actively participate in games, especially if they consist of several groups. When a child is shown the shape of the image in the traditional engklek game which is geometric in shape consisting of a circle, rectangle and square, their cognitive understanding can be observed. From this, young children or AUD will learn that geometry has many different shapes by playing this game. All of this is the child's understanding that they cannot live their lives without other people, but all problems must be resolved responsibly. Therefore, this research was carried out through observation methods which were carried out by applying various qualitative approach techniques, including those related to research and development.*
Keywords: *Traditional engklek, motor aspect, AUD*

Abstrak. Pada saat ini permainan tradisional engklek sudah mulai tidak lagi dikenal dan dikembangkan di dalam lingkungan masyarakat, peristiwa itu dapat dipicu dari beberapa faktor seperti adanya permainan yang dimana terdapat di dalam handphone yang dapat mengakibatkan kebanyakan anak pada zaman sekarang tidak mengenal adanya permainan tradisional engklek tersebut. Penelitian ini dilatar belakangi dengan tujuan pentingnya diketahui adanya permainan tradisional engklek tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan pada motorik yang akan berkembang di tubuh anak namun bukan hanya itu saja melainkan juga terdapat adanya aspek kognitif, bahasa, dan seni yang terdapat di dalamnya. Permainan engklek adalah permainan lama atau disebut dengan permainan kuno di Indonesia yang berasal dari periode Belanda. Sebagian besar responden menyatakan bahwa game ini didasarkan berasal dari Inggris. Permainan ini juga dikenal sebagai "Batu Lempar" atau "Gacok" (Yulita, 2017). Aspek-aspek yang terdapat pada permainan tersebut terdapat beberapa penjelasan seperti, lompatan pada anak dapat menunjukkan aspek keterampilan pada motorik kasar. Kemudian anak-anak dapat melakukan lompatan yang berbeda-beda. Namun, pemahaman bahasa anak dapat diamati ketika mereka secara aktif berpartisipasi dalam permainan, terutama jika mereka terdiri dari beberapa kelompok. Ketika seorang anak ditunjukkan bentuk gambar pada permainan tradisional engklek yang berbentuk geometris terdiri dari lingkaran, persegi panjang, dan persegi, pemahaman kognitif mereka dapat diamati. Dari ini, anak usia dini atau AUD akan belajar bahwa geometri memiliki banyak bentuk yang berbeda dengan melakukan adanya permainan ini. Semua ini merupakan pemahaman anak bahwa mereka tidak bisa menjalani hidup-Nya tanpa orang lain, namun semua masalah harus diselesaikan secara bertanggung jawab. Maka dari itu penelitian ini di lakukan melalui metode observasi yang dilakukan dengan menerapkan berbagai teknik pendekatan kualitatif, termasuk yang terkait dengan penelitian dan pengembangan.

Kata kunci: tradisional engklek, aspek motorik, AUD

PENDAHULUAN

Anak adalah ciptaan yang terbaik dari Allah SWT. Hal ini juga berlaku untuk AUD. Seorang anak yang diklasifikasikan sebagai AUD merupakan seseorang yang lahir antara usia 0 sampai 6thn dan akan memiliki karakteristik unik. Seorang anak kecil yang masih berkembang adalah sosok yang sedang melalui proses yang sangat sulit untuk sisa hidup mereka. Ini terkait dengan penelitian (Suryana, 2013) yang menjelaskan AUD adalah karakter individu yang unik serta secara sosial yang sekarang sedang melalui proses perubahan yang sangat penting untuk kesejahteraan jangka panjang mereka dan mencakup beberapa tantangan dan perubahan. Namun Sujiono juga mengartikan bahwa AUD adalah seorang yang menekankan pentingnya dasar keterampilan untuk generasi mendatang.

Seorang anak kecil (AUD) termasuk dalam rentang usia 0 sampai 8 tahun. Namun, ini juga sesuai dengan definisi anak dini (Sudarna, 2014) berpendapat bahwa yang merupakan proses tumbuh kembang anak dari lahir sampai usia enam (6) thn. Hal ini dilakukan dengan cara non-judgmental, juga dapat mengatasi seluruh aspek pertumbuhan, memberikan stimulasi dan bimbingan pendidikan yang dapat mendukung perkembangan fisik dan mental anak agar dapat melanjutkan pendidikan-pendidikannya. Pendidikan merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan secara sadar, sistematis, terencana, antara pelatih atau guru dan anak atau siswa peserta didik untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan, karena melalui pendidikanlah anak dapat belajar dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak melalui pendidikan juga berarti anak banyak belajar melalui banyak kegiatan untuk dapat meningkatkan potensi pertumbuhan anak dan meningkatkan tingkat kematangan mereka.

Selain itu, anak kecil atau AUD juga merupakan individu yang berbeda dari orang lain dan mempunyai ciri khas yang unik dan dapat di kembangkan melalui pendidikan. PAUD, seperti yang dipahami secara keseluruhan, adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak, baik melalui instruksi secara langsung atau dengan memberikan bimbingan pada semua aspek pendidikan anak. Ini juga berfungsi sebagai bentuk pembinaan anak yang dapat memperkuat dan menyediakan kegiatan belajar pada anak yang dapat meningkatkan perkembangan emosional dan

mental pada AUD. Peneliti mendefinisikan PAUD sebagai metode yang berfokus pada pengembangan koordinasi motorik, kecerdasan emosional, kesehatan mental, dan koordinasi fisik pada anak. Dalam hal ini, PAUD dapat mensupport pada pertumbuhan dan perkembangan AUD. Peran guru adalah untuk mempersiapkan setiap anak untuk mengejar pendidikan agama dan adat, dan perilaku yang bertanggung jawab. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk menanamkan pengetahuan akademis, keyakinan dan kebiasaan agama, dan pengembangan karakter yang baik, dan dapat dicapai melalui permainan. Bermain adalah suatu kegiatan yang dapat mendorong anak tumbuh dan berkembang sambil bermain dan belajar, yang bagaimana dapat mengembangkan beberapa keterampilan, yang paling penting adalah keterampilan motorik. Seperti yang kita semua tahu, dunia anak-anak adalah bermain, yang di mana mereka belajar dapat difasilitasi oleh kegiatan menggunakan alat bermain.

Permainan tradisional engklek lebih dikenal di kerajaan Romawi. Hal tersebut menunjukkan bahwa permainan engklek telah dimainkan di Romawi sejak tahun 17 (Supiyono, 2018). Permainan tradisional engklek merupakan permainan kuno di Indonesia yang berasal dari periode Belanda. Sebagian besar responden menyatakan bahwa game ini didasarkan berasal dari Inggris. Permainan ini juga dikenal sebagai “Batu Lempar” atau “Gacok”(Yulita, 2017) . Bermain engklek juga merupakan sebuah permainan tradisional ini melibatkan memindahkan daerah sasaran yang digambarkan di atas tanah, menciptakan beberapa papan/kotak permainan di mana anak-anak bermain dengan memindahkan objek sasaran atau gacok dari satu kotak ke kotak lain menggunakan satu atau dua tangan. Pentingnya pada permainan tradisional engklek ini yang dapat dikenalkan pada AUD adalah agar dapat meningkatkan dan memberikan stimulus yang terdapat pada perkembangan aspek motorik, bahasa, seni dan kognitif pada AUD. Menurut (Khadijah, & Armanila, 2017), permainan engklek tidak hanya ditujukan untuk dimainkan demi mencapai kebahagiaan dari kekurangan diri sendiri sebaliknya, ada banyak wawasan baru yang dapat diperoleh dengan cepat melalui jenis permainan ini, terutama untuk anak-anak kecil. Maka mengajak anak kecil atau AUD untuk bermain engklek dapat membantu mereka mengembangkan aspek-aspek perkembangan dirinya dan juga melalui bermain engklek ini anak juga akan mampu mengembalikan semangat belajarnya setelah lelah dalam beberapa jam untuk belajar.

Pada saat ini permainan tradisional engklek sudah mulai tidak lagi dikenal dan dikembangkan di dalam lingkungan masyarakat, hal itu juga dapat terjadi melalui beberapa faktor, salah satunya seperti adanya permainan yang dimana terdapat di dalam handphone yang dapat mengakibatkan kebanyakan anak pada zaman sekarang tidak mengenal adanya permainan tradisional engklek tersebut. Agar permainan tradisional tersebut dapat di kenalkan dan dikembangkan lagi maka peneliti dapat mengenalkan adanya permainan tradisional engklek dibuat dengan cara membuat permainan engklek menjadi lebih menarik sekaligus dapat merangsang perkembangan aspek motorik anak. Menurut (Apriani, 2013), salah satu jenis permainan kuno yang dapat membantu melatih adanya keterampilan motorik seorang anak yaitu bermain engklek, yang dapat meningkatkan keterampilan fisik seorang anak karena selama permainan, anak didorong untuk bermain, mereka belajar ketangkasan dan kelincahan, mereka meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, mereka membantu-Nya mengembangkan strategi yang baik, mereka membantu mengekspresikan emosi mereka, dan mereka membantu belajar bagaimana bekerja dalam kelompok dan sebagai tim.

Sebagaimana yang diketahui ada beberapa pengetahuan pada pengembangan aspek pada anak melalui bermain engklek tersebut diantaranya, keterampilan motorik anak dapat diamati ketika mereka belajar berjalan di masa yang akan datang. Selama ini, mereka akan terlibat dalam berbagai jenis berjalan. Namun, pemahaman bahasa anak dapat diamati ketika mereka secara aktif berpartisipasi dalam permainan, terutama jika kelompok mereka terdiri dari beberapa orang. Akibatnya, kata-kata anak mulai berkembang. Ketika seorang anak ditunjukkan bentuk geometris yang terdiri dari lingkaran, persegi panjang, dan persegi, pemahaman kognitif mereka dapat diamati. Dari permainan ini, anak akan belajar bahwa geometri memiliki banyak bentuk yang berbeda. Pemahaman tentang kecerdasan sosial dan emosional dapat diamati ketika seorang anak secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan permainan tradisional engklek tersebut. Ini membantu anak mengidentifikasi pemain lebih awal dan menyesuaikan diri dengan aturan permainan. Semua ini adalah pemahaman bahwa anak-anak juga memiliki aturan dalam bermain dan mereka tidak dapat menjalani hidup mereka tanpa orang lain, setiap masalah yang timbul harus diselesaikan dengan cara yang bertanggung jawab.

Dari observasi yang sudah dilakukan peneliti mengamati bahwa melalui permainan engklek anak mampu mengembangkan aspek motorik, seperti ketika anak melompat dari

satu kotak ke kotak lain-Nya dan selain itu peneliti mengamati ternyata melalui permainan tersebut anak juga mampu mengembangkan pada aspek kognitif, bahasa, dan seni. Ketika seorang anak tidak dapat mengetahui apa itu permainan tradisional engklek maka peneliti dapat melakukan penjelasan yang berupa asal-usul dari permainan tradisional engklek itu, lalu peneliti dapat memberi tau yang berupa keunikan yang ada di dalam engklek tersebut sehingga dapat menarik perhatian anak untuk mencoba melakukan permainan engklek tersebut. Dan peneliti dapat menjelaskan bagaimana cara memainkan permainan engklek tersebut.

Dengan adanya penelitian ini dapat dilakukan agar permainan engklek tetap berkembang dan dapat dikenal serta anak-anak dapat mengasah kemampuan bersosialisasi dengan teman-Nya maupun orang lain dalam kebersamaan. PAUD, seperti yang dipahami secara umum, adalah pendidikan dengan tujuan untuk mengajarkan perkembangan dan pertumbuhan anak, baik melalui instruksi secara langsung atau dengan memberikan bimbingan pada semua aspek pendidikan anak. Ini juga berfungsi sebagai bentuk pengajaran terhadap anak yang dapat memperkuat dan menyediakan kegiatan belajar yang juga dapat meningkatkan perkembangan emosional dan mental anak-anak. Peneliti juga mendefinisikan bahwa adanya PAUD sebagai metode yang berfokus pada pengembangan koordinasi motorik, kecerdasan emosional, kesehatan mental, dan koordinasi fisik anak. Adapun (Suryana, 2013) berpendapat bahwa, seorang AUD memiliki lima bidang aspek perkembangan: moral atau agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, dan sosial emosional yang dapat berkembang pada anak. Aspek perkembangan yang dapat disebutkan di atas perlu menerima rangsangan terbaik dari lingkungan sekitar. Dampak positif pada permainan engklek untuk anak usia dini adalah berpartisipasi dalam permainan engklek dapat memiliki perkembangan motorik anak. Diharapkan melalui permainan ini anak akan terlibat secara aktif dalam bermain engklek, dan melalui permainan engklek ini anak-anak akan menjadi lebih percaya diri dalam kegiatan di sekolah maupun di lingkungan sekitar-Nya, dan juga lebih kreatif, mampu membentuk hubungan sosial yang sehat dengan teman-teman sebaya-Nya ataupun dengan orang terdekatnya, dan lebih kuat dalam keterampilan motorik mereka yang berkelanjutan. Permainan tradisional engklek adalah kegiatan yang memberikan banyak manfaat positif bagi anak-anak karena, bahkan tanpa peringatan, anak akan bermain sambil belajar melalui permainan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi observasi, yang dimana dilakukan dengan menerapkan berbagai teknik pada pendekatan kualitatif, yang termasuk berkaitan dengan penyelidikan dan pengembangan. Penyelidikan dan pengembangan dalam memeriksa untuk mengetahui mutu AUD merupakan salah satu cara untuk memahami apa yang dilakukan anak. Penelitian ini juga menggunakan studi pendekatan permainan englek kuno yang menggunakan poster media atau gambar dengan ilustrasi berdasarkan topik pelajaran. Upaya penelitian dan pengembangan seperti ini dapat digunakan untuk menghasilkan komponen tertentu dari sistem pendidikan.

Penulis mengamati 3 orang anak usia dini yang mana anak pertama atau (AK) yang berjenis laki-laki memiliki usia lima 5, anak yang kedua atau (NA) yang berjenis perempuan memiliki usia 6 tahun dan yang terakhir anak ketiga atau (RR) yang berjenis laki-laki memiliki usia 5 tahun.

Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan di jalan Durung nomor 191 B pada waktu penelitian selama satu hari yang bertepatan pada tanggal 19 Oktober 2023. Pokok pembicaraan pada penelitian ini adalah anak yang berumur lima (5) sampai enam (6) tahun, adapun jumlah anak yang diteliti adalah berjumlah 3 anak yang berusia sekitar 5 sampai 6 tahun.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest. Ini termasuk pretest sebelum data dikumpulkan dan posttest setelah pengumpulan data. Karena alasan ini, dapat dikatakan lebih tepat karena dapat dibandingkan dengan apa yang dilakukan sebelum tindakan. Sebelum memperoleh data, satu kelompok diberikan pretest, dan hasilnya kemudian diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai diamati oleh penulis, penulis menyimpulkan bahwa englek merupakan permainan kuno di Indonesia yang berasal dari periode Belanda. Sebagian besar responden menyatakan bahwa bermain permainan ini didasarkan dari Inggris. Permainan ini juga dikenal sebagai "Batu Lempar" atau "Gacok"(Yulita, 2017). Permainan Englek adalah permainan tradisional di mana pemain memanipulasi Objek di bidang data ditampilkan di lapangan. Setelah beberapa kotak dibuat di papan permainan, pemain dapat menggunakan satu atau dua tangan untuk

memanipulasi objek vgvvvgg bnnndengan menggerakkan kakinya dari kotak ke kotak lain. Maka dari itu peneliti menjelaskan bahwa bermain engklek juga merupakan salah satu permainan yang cukup efektif yang juga dapat dikatakan sebagai salah satu sarana bermain yang ditujukan untuk AUD yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangannya. Seperti pada, aspek motorik kasar anak dapat berkembang melalui bermain engklek, dan tidak hanya itu, permainan engklek ini dapat mengatur anak secara kognitif, bahasa dan seni.

Penulis mengamati 3 orang anak usia dini yang mana anak pertama atau (AK) yang berjenis laki-laki memiliki usia lima (5), anak yang kedua atau (NA) yang berjenis perempuan memiliki usia 6 tahun dan yang terakhir anak ketiga atau (RR) yang berjenis laki-laki memiliki usia 5 tahun. Pada saat itu penulis mengajak anak tersebut untuk bermain engklek namun mereka tidak mengetahui apa itu permainan engklek dan bagaimana cara bermainnya, hal itu merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dan menjadi faktor yang membuat pada saat ini permainan tradisional engklek sudah mulai tidak dikenal lagi di lingkungan masyarakat sekitar termasuk pada AUD. Oleh sebab itu pada saat melakukan observasi penulis mengenalkan dan memberikan contoh tentang apa itu permainan engklek dan bagaimana cara bermainnya dan penulis juga menjelaskan kepada anak usia dini tentang asal usul permainan engklek dan keunikan dari permainan engklek tersebut. Lalu setelah memberikan penjelasan dan contoh kepada AUD bagaimana cara bermain engklek, penulis juga mengamati aspek apa saja yang ditimbulkan dan dilibatkan dari permainan engklek tersebut.

Setelah mengamati anak usia dini tersebut bermain engklek penulis menyimpulkan bahwa permainan engklek perlu dan penting untuk dikembangkan lagi di masa saat ini karena bermain engklek adalah salah satu dari beberapa permainan tradisional kuno yang tersisa, seharusnya kita lestarikan. Penulis juga melihat secara langsung dalam bermain engklek dilakukan dalam beberapa proses. Awalnya anak akan menggambar bidang-bidang datar berupa bentuk lingkaran dan beberapa gambar kotak ditanah terlebih dahulu, kemudian setelah anak selesai menggambar kotak dan lingkaran tersebut, anak akan bermain dengan melemparkan sebuah batu atau biasa disebut dengan gacok, lalu setelah itu anak akan melompat dari satu kotak menuju ke kotak berikutnya hingga sampai pada kotak terakhir dan mengambil kembali gacok yang sudah dilempar sebelumnya dan kembali ke kotak awal. Permainan itu berlangsung secara bergiliran pada 3 AUD tersebut

seperti yang sudah penulis contohkan kepada AUD tersebut. Penulis melihat anak dapat mendengar dan bermain dengan baik sesuai yang dicontohkan kepada mereka. Dengan berkembangnya permainan tradisional engklek ini di lingkungan masyarakat sekitar dapat dikenalkan kepada AUD. Karena bermain engklek merupakan permainan yang mengandung banyak nilai positif dan dapat membantu anak untuk mengembangkan aspek motorik, bahasa, seni, dan kognitif anak sejak dini.

Dengan mengamati secara keseluruhan penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek perkembangan yang ditimbulkan dari permainan engklek ini, yaitu aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan bahasa, seni dan kognitif. Seperti ketika anak mampu menggambar bentuk lingkaran pada bidang datar tanah sebelumnya itu akan mengembangkan aspek seni pada anak, kemudian dilanjutkan ketika anak mampu melempar sebuah batu atau gaco pada kotak yang telah ditentukan merupakan aspek perkembangan motorik halus pada anak dan ketika anak melompat dari satu kotak menuju kotak berikutnya hingga selesai termasuk juga pada aspek motorik kasar pada anak. Aspek perkembangan bahasa dapat kita lihat ketika anak mampu mendengarkan apa yang telah penulis sampaikan dan ketika anak mampu berinteraksi secara baik dengan teman-temannya dalam bermain engklek, dan yang terakhir aspek kognitif yaitu ketika anak mampu memahami cara bermain engklek tersebut yaitu dengan cara melompat, dan juga ketika anak mampu membentuk lingkaran.

KESIMPULAN

Uraian yang dapat diambil dari materi di atas ialah pada zaman sekarang AUD hampir tidak mengetahui permainan tradisional engklek tersebut karena terdapat adanya permainan modern pada zaman sekarang. Akan tetapi permainan tradisional engklek dapat diperkenalkan oleh peneliti kepada AUD zaman sekarang dengan cara yang unik sehingga dapat menarik minat anak. Namun permainan tradisional engklek juga dapat adanya manfaat dan tujuan yang ada pada diri setiap anak dan melalui permainan tradisional engklek yang terdapat memberikan peneliti kepada AUD. Seperti yang diketahui adanya permainan kuno engklek tersebut dapat meningkatkan kemampuan pada motorik kasar dan halus yang akan berkembang di tubuh anak namun bukan hanya itu saja melainkan juga terdapat adanya aspek kognitif, bahasa, dan seni yang terdapat di dalamnya.

Pelajaran yang dapat diperoleh melalui diskusi di atas adalah bahwa, saat ini anak-anak termasuk AUD hampir tidak mengetahui permainan engklek tradisional tersebut, karena keberadaan permainan modern saat ini. Namun demikian, permainan tradisional engklek dapat diperkenalkan kepada AUD zaman sekarang oleh para peneliti dengan cara yang unik yang dapat meningkatkan minat anak. Di sisi lain, permainan engklek tradisional juga dapat memiliki efek positif pada perkembangan anak-anak melalui permainan yang dapat direkomendasikan kepada pembaca. Seperti disebutkan sebelumnya, keberadaan permainan engklek tradisional ini dapat meningkatkan perkembangan motorik dan berbicara pada anak, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, seni, fisik motorik dan sosial emosional lainnya yang dapat meningkatkan perkembangan anak dalam permainan tersebut. Maka dari itu permainan engklek dapat dikatakan bahwa sangat penting untuk dikenalkan kepada anak kecil atau AUD, agar mereka dapat mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan pada diri anak mulai sejak dini. Dan permainan tradisional engklek juga akan senantiasa berkembang di lingkungan masyarakat sekitar terutama dapat diketahui oleh anak-anak.

DAFTAR REFERENSI

- Apriani. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. PAUD Teratai. Pendidikan.
- Khadijah, & Armanila, A. (2017). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. Perdana Publishing.
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan model pembelajaran dengan permainan tradisional engklek sebagai sarana stimulasi perkembangan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 86-96.
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2 Oktober).
- Raihana, R., & Sari, B. F. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(2), 74-83.
- Rozana, S., & Bantali, A. (2020). Stimulasi perkembangan anak usia dini: melalui permainan tradisional engklek. Edu publisher.
- Sudarna. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter. Pendidikan.

- Supiyono, A. (2018). SERUNYA PERMAINAN TRADISIONAL ANAK ZAMAN DULU. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktek Pembelajaran). Pendidikan, UNP Press.
- Utami, I. O., Wulan, S., & Hapidin, H. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Permainan Englekk Maritim untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Maritim Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2400-2412.
- Yulita, R. (2017). Permainan Tradisional Anak Nusantara. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.